

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN BELAJAR DI JURUSAN INFORMATIKA POLITEKNIK NEGERI JEMBER

Imam Suroso
Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Abstract : This study aimed at identifying the factors affecting the consumers' decisions to enroll at the Department of Information Technology of the State polytechnic of Jember. The population of this study were the students of the Department from the academic year of 2003/2008, 2008/2009, and 2009/2010. The total sample of the study were 145 students. The sampling technique which was used to take the sample was *stratified random sampling*. The data collected were then analyzed by using *Factor Analysis*. The study involved 29 variables, however, after conducting factor analysis, only 8 new variables were found to represent all those variables. These new variables were selected based on their *eigenvalues*. Only factors with *eigenvalue* 1 or higher were considered valid, whereas, the factors with *eigenvalue* less than 1 was categorized as not valid. These valid factors were those affecting the decisions of respondents in enrolling at the Department of Information Technology of the State Polytechnic of Jember. Those factors consisted of: location, academic, process, supports, promotion, price, perception, product. The study contributed a percentage of cumulative variance percentage as much as 64.335%, meaning that those factors could explain the variables affecting the decisions of the respondents to study at the Department of Information Technology of the State Polytechnic of Jember. The rest 35.665% of cumulative variance was, thus, explained by other variables.

Keywords : *Factor Analysis*

Pendahuluan

Jaman semakin lama semakin maju. Jaman yang maju membutuhkan sumber daya manusia yang unggul. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh seberapa banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki. Proses transfer ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal dapat diperoleh melalui pendidikan di balai-balai pelatihan kerja atau di tempat pendidikan nonformal lainnya.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam bidang pendidikan formal, masyarakat Indonesia saat ini merasa tidak cukup atau bahkan merasa kurang berilmu jika hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat sekolah menengah atas atau sederajat. Masyarakat menginginkan setidaknya mereka mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Menurut Puruhito dalam Fadilah (2006) mengemukakan bahwa perguruan tinggi sebagai bagian dari masyarakat mempunyai tugas dan kewajiban dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun bangsa dalam menghadapi era dan tantangan global (www.gemari.or.id). Wujud perguruan tinggi dapat bermacam-macam jenisnya, Gudat (2008) menjelaskan bahwa menurut UU No. 2 tahun 1989, tentang Pendidikan Nasional, pasal 16, ayat (2) disebutkan bahwa satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (himap2k.blogspot.com).